

**BAB II**  
**PENGARUH GEOGRAFI JEPANG**  
**TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

Konon dikatakan bahwa fenomena alam di Jepang dapat menggambarkan pola kehidupan masyarakatnya. Disebut demikian karena mungkin hal ini merupakan salah satu faktor yang menempa semangat orang Jepang untuk selalu berjuang memperbaiki nasibnya. Hal ini juga sering dikaitkan dengan sumber daya manusianya yang berdisiplin tinggi, pekerja keras dan tekun. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa letak geografi mempengaruhi kehidupan masyarakat Jepang.

**A. Letak Geografis Jepang**

Jepang merupakan negara kepulauan yang terdiri lebih dari 3.000 pulau, tetapi hanya ada empat pulau yang besar yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku dan Kyushu. Honshu adalah pulau yang paling besar, disanalah terletak kota-kota terbesar seperti Tokyo, Osaka, Kyoto, Yokohama dan Nagoya. Hokkaido adalah pulau yang paling Utara dan tertutup salju tebal di musim dingin, sedangkan Kyushu yang paling Selatan, iklimnya sebagian subtropik.

Letak negara Jepang membujur memanjang dari Utara ke Selatan dan ditengah-tengah wilayahnya terdapat banyak gunung berapi sehingga terdapat perbedaan iklim dibagian Utara dan Selatan.

Jepang apabila ditinjau dari letak geografisnya, masuk dalam wilayah Benua Asia karena terletak disebelah Timur Benua Asia.

## **B. Pembagian Wilayah**

Wilayah kepulauan Jepang dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu: bagian Timur Laut, bagian Tengah dan bagian Barat Daya. Yang termasuk dalam bagian Timur Laut ini adalah distrik Hokkaido, distrik Tohoku, dengan sederetan gunung berapi yang berjajar dari Selatan sampai ke Utara. Bagian ini terdiri dari lebih kurang daerah yang kurang berkembang karena tidak terdapat industri utama di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan. Iklim di bagian ini agak dingin, yaitu di daerah Hokkaido dan Tohoku.

Bagian Tengah Jepang termasuk daerah yang terluas di pulau Honshu. Sederetan gunung dengan gunung-gunung yang tinggi menutupi bagian ini, tetapi dataran delta dari sungai-sungai yang panjang menutupi wilayah ini. Daerah ini sudah berkembang dengan cepat sejak jaman Edo dan memiliki iklim yang sejuk.

Adapun bagian Barat Daya terdiri dari bagian Selatan dari pulau Honshu, Shikoku dan Kyushu. Bagian ini memiliki iklim yang hangat.

### C. Keadaan Cuaca Kepulauan Jepang

Bentangannya kepulauan Jepang cukup panjang sehingga cuaca sangat berbeda dari satu tempat ke tempat yang lain. Cuaca berubah sejalan dengan musim yang ada yakni musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin.

#### 1. Musim Semi (*Haru*)

Musim Semi dimulai pada bulan Maret. Pada musim ini suhu udara mulai naik dan hujan mulai turun. Banjir mulai melanda beberapa daerah, karena pada masa itu bertiup angin hangat dari arah Selatan yang disebut *haru ichiban* ("kabar pertama dari musim semi"). Banjir terjadi karena salju-salju di pegunungan mulai mencair. Dengan adanya fenomena *foehn* (semacam taifu) pada musim ini sering terjadi kebakaran besar di wilayah tertentu. Tibanya musim penghujan (*baiu* atau *tsuyu*) mulai terasa pada bulan Mei.<sup>3</sup>

#### 2. Musim Panas (*Natsu*)

Permulaan musim hujan mulai terasa pada sekitar 17 Juni. Dimulai dari bagian Selatan kepulauan Jepang, hujan kemudian menuju ke bagian Utara. Letak garis depan musim penghujan berbeda-beda setiap tahunnya.

---

<sup>3</sup> Danandjaja, *Op. Cit.*, hlm. 6.

Apabila ia condong ke Selatan, maka daerah Timur Laut Jepang mengalami kerusakan karena suhu musim panasnya dingin dan apabila ia condong ke Utara, maka daerah Barat Daya Jepang mengalami kekeringan. Dengan berakhirnya musim hujan sekitar 20 Juli, seluruh Jepang diselimuti udara *ogasawara* yang suhunya memiliki pola musim panas. Akhir bulan Juli merupakan puncak musim panas dan udara panas terus bertahan sampai pertengahan bulan Agustus.

### 3. Musim Gugur (*Aki*)

Musim gugur dimulai pada bulan September, diawali dengan musim badai taifun. Memasuki musim ini, pada awalnya masih terasa cuaca musim panas karena dipengaruhi oleh garis cuaca penghujan musim panas. Cuaca menjadi cerah pada pertengahan bulan Oktober. Selanjutnya angin musim dingin mulai bertiup dan cuaca mulai berubah ke pola musim dingin. Salju pun mulai turun di daerah Utara kepulauan Jepang. Dengan kondisi cuaca dan musim-musim tersebut, karenanya orang Jepang lebih menyukai musim gugur dibandingkan di ketiga musim yang ada dimana suhu udara lebih sejuk, meskipun masih terasa hangat untuk melakukan aktivitas di luar ruangan. Sebagai negara yang dikelilingi lautan, Jepang sangat terpengaruh oleh musim dan setiap musimnya memiliki ciri khas yang cukup unik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Velisha, *Menyambut Datangnya Musim Gugur di Jepang*, Majalah Animoster, Vol. 92, (Bandung : PT. Megindo Tunggal Sejahtera, 2006), hlm. 68.

#### 4. Musim Dingin (*Fuyu*)

Di bulan Desember, pada waktu tekanan konfigurasi atmosfer telah berubah seluruhnya ke pola musim dingin, angin dari arah Barat Laut membawa salju ke daerah pegunungan dan daerah pantai Laut Jepang dan angin kering menghembus ke bagian Samudera Pasifik. Puncak musim dingin tiba pada sekitar 25 Januari.

#### D. Iklim Jepang

Setiap negara memiliki iklim yang berbeda-beda di tiap negaranya. Hal ini bergantung pada benua atau bagian wilayah mana negara tersebut berada, contohnya negara di benua Eropa dengan negara yang berada di benua Asia tentu saja akan memiliki iklim yang berbeda. Perbedaan suatu iklim di setiap wilayah membawa pengaruh besar, baik terhadap wilayah itu sendiri maupun pada aspek kehidupan dan kebudayaan masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Demikian pula halnya negara Jepang.

Karena Jepang bukan merupakan bagian dari daratan benua tetapi terletak beberapa ratus mil dari lepas pantai, maka iklimnya agak lebih bersifat samudra, dengan panas yang kurang terik pada musim panas dan kurang dingin pada musim dingin, hal ini apabila dibandingkan dengan wilayah garis lintang yang sejajar sepanjang pantai Timur Amerika.

Secara astronomis Jepang terletak pada 30° LU – 47° LU dan 128° BT – 146° BT. Letaknya yang demikian itu mengakibatkan Jepang memiliki iklim

sedang. Karena wilayah Jepang membentang dari Utara ke Selatan, iklim di bagian Utara berbeda dengan iklim di bagian Selatan. Makin kearah Utara, iklim di Jepang makin dingin dan curah hujan pun semakin berkurang. Pada saat musim panas, di bagian Selatan, suhu udara terasa lebih panas dan di bagian Utara terasa lebih sejuk.

Di Jepang, pada musim panas bertiup angin Tenggara dari Lautan Pasifik. Pada musim dingin bertiup angin Barat Laut dari Benua Asia. Selain itu juga, pada musim panas di daerah sisi Lautan Pasifik banyak turun hujan, sedangkan pada musim dingin, di daerah sisi laut Jepang banyak turun salju, dan ketika salju banyak turun, maka di daerah sisi Lautan Pasifik berlangsung udara yang sejuk.

Curah hujan berlimpah-ruah, berkisar antara 1.000 milimeter sampai 2.500 milimeter setahun<sup>5</sup> dan suhu udara di bagian utara rata-rata 8°C dan di selatan 17°C.<sup>6</sup>

Perpaduan curah hujan yang tinggi dan iklim yang sedang disebagian besar dari kepulauan ini menyebabkan pertumbuhan hutan yang lebat dan vegetasi yang rimbun di seluruh wilayah pedalaman.

---

<sup>5</sup> *Jepang Dewasa Ini*, (The International Society For Education Information, Inc. Japan, 1989).

<sup>6</sup> P. Ginting, Fatur Rahman M, S. Pinem, *IPS Geografi untuk SLTP Jilid 3*, (Jakarta : Erlangga, 1998), hlm. 23.

## E. Lingkungan Hidup Jepang

Walaupun besarnya berdasarkan beberapa pengukuran, Jepang pada hakekatnya adalah negara yang lebih kecil dalam luas geografinya daripada yang dikemukakan oleh satuan-satuan meter persegi. Seluruh wilayahnya begitu bergunung-gunung sehingga kurang dari seperlima yang rata-rata cukup untuk memungkinkan pertanian atau pemanfaatan ekonomis yang lain, selain kehutanan dan pertambangan.<sup>7</sup>

Hanya 15% dari wilayah Jepang yang dapat ditanami untuk pertanian, sehingga yang dapat dikerjakan untuk pertanian hanya kurang dari 60.000 kilometer persegi. Dua Ratus enam puluh ribu kilometer persegi tertutup hutan yang lebat namun terpelihara. Jepang termasuk negeri yang paling tinggi presentasi hutannya, yaitu 68%. Hutan itu sangat terpelihara dan banyak menghasilkan kayu.

Kepulauan Jepang ditutupi oleh wilayah pegunungan, gunung-gunung terjal dan berapi dengan lereng-lereng curam, yang tidak dapat ditanami untuk pertanian. Pegunungan pegunungan di Jepang merupakan salah satu dari ciri alam yang paling indah yang dimilikinya, diantaranya terdapat sederetan gunung yang dinamakan Alpen Jepang (Japanese Alps) yang terletak di pulau Honshu, tingginya mencapai lebih dari 3.000 meter dan di antara gunung-gunung itu terdapat gunung Fuji.

---

<sup>7</sup> Edwin Reischauer, *Manusia Jepang*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1982), hlm. 16.

Gunung Fuji merupakan gunung yang sangat indah bentuknya, karena gunung itu mempunyai bentuk yang hampir sempurna dan keindahannya sudah terkenal di seluruh dunia, keindahan gunung itu dikarenakan kalau dilihat dari arah manapun, bentuk gunung itu sama. Gunung Fuji ini mempunyai ketinggian 3.776 meter dan pernah meletus pada tahun 1707. Abu letusan dari gunung itu mencapai kota Tokyo. Di sebelah utara gunung Fuji, ada 5 danau yang indah dan disebut dengan *Fuji Goko*. Didekat *Fuji Goko* yang terletak di gunung Fuji tersebut terdapat hutan, tetapi di puncak gunung itu tidak ditumbuhi oleh rumput dan pepohonan, karena pada bagian ini salju turun sepanjang tahun. Di puncak gunung Fuji juga terdapat kuil Shinto.<sup>8</sup>

Pegunungan Jepang memanjang di seluruh kepulauannya dan di antara gunung-gunung yang menjulang tinggi itu terdapat gunung berapi. Di Jepang ada kira-kira 50 buah gunung berapi yang masih aktif, maka setiap tahun di Jepang terjadi ribuan kali gempa, sehingga orang Jepang menganggap gempa sebagai hal yang biasa. Gempa terbesar terjadi pada tahun 1923 di daerah Kanto, yang telah menghancurkan seluruh kota Yokohama dan setengah kota Tokyo. Tercatat kira-kira 150.000 orang meninggal.<sup>9</sup>

Gempa bumi yang sering terjadi tentu saja mempengaruhi kehidupan orang Jepang. Mereka kebanyakan membangun rumah panggung dari kayu

---

<sup>8</sup> Syahbudin Mangandaralam, *Mengenal dari Dekat Jepang Negara Matahari Terbit*, (Bandung : Remadja Karya, 1989), hlm.10.

<sup>9</sup> Ajip Rosidi, *Mengenal Jepang*, (Jakarta : The Japan Fondation, 1981), hlm. 2.



dan dindingnya dari kertas yang tahan gempa. Dewasa ini di kota-kota besar ditemukan cara membangun rumah bertingkat yang tahan gempa.

Gunung-gunung berapi yang banyak terdapat di Jepang, selain mengakibatkan munculnya bahaya-bahaya, juga memberi manfaat. Di antaranya dengan banyaknya ditemui sumber-sumber air panas di berbagai tempat, mata air panas tersebut, di samping dimanfaatkan untuk pengobatan, juga merupakan daya tarik bagi para wisatawan, baik dalam negeri sendiri maupun wisatawan asing.

Karena letak geografisnya, Jepang setiap tahun mengalami serangan angin taufan kuat yang disebut "*taifu*" (*typhoon*). *Taifu* adalah angin keras dengan kecepatan sekitar 30 meter per detik dan membawa hujan yang banyak sekali. Badai yang biasanya muncul pada akhir musim panas atau awal musim semi sering mengakibatkan banjir, tanah longsor dan merusak tanaman serta rumah-rumah penduduk. Akan tetapi di lain pihak, *Taifu* turut pula menambah jumlah persediaan air yang datang melalui hujan lebat di pegunungan. Hal ini penting bagi para petani yang memerlukan banyak air bagi produksi pertaniannya. Disamping itu juga penting bagi perindustrian yang pada umumnya menggunakan banyak air di pabrik-pabrik.

Selain itu di Jepang sering terjadi bencana alam, yaitu gempa bawah air yang besar dan menimbulkan gelombang pasang yang merusak, yang disebut *Tsunami*. Istilah *tsunami* yang kini digunakan di seluruh dunia, memang sebuah kata dalam bahasa Jepang, yang berarti "gelombang

pasang” yang datang mendadak. Salah satu *tsunami* terdasyat yang tercatat dalam sejarah Jepang adalah *Tsunami Meiji Sanriku* yang terjadi pada tahun 1896. *Tsunami* ini telah menewaskan lebih dari 20.000 orang. Itu berarti Jepang memang sebuah negara *tsunami*. Mungkin hal ini merupakan salah satu faktor yang menempa semangat orang Jepang untuk selalu berjuang memperbaiki nasibnya.<sup>10</sup>

#### **F. Pengaruh Geografi Terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang**

Karakteristik geografi suatu negara senantiasa mempunyai pengaruh terhadap kehidupan bangsanya. Hal ini dapat dilihat pada sejarah, tabiat dan watak bangsa tersebut. Demikian pula halnya bagi bangsa Jepang. Lokasi, iklim dan anugerah-anugerah alamnya merupakan kenyataan-kenyataan yang tidak dapat diubah dan telah menetapkan batas-batas pada perkembangannya dan membantu memberinya arah yang khas. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai hubungan yang dekat dengan alam sekitarnya. Keindahan alam yang mereka miliki dan sebaliknya ancaman alam yang setiap saat mereka hadapi, menyebabkan masyarakat Jepang mempunyai sifat yang khas sebagai pekerja keras, menghargai harmoni dan keindahan juga siap menghadapi tantangan.

---

<sup>10</sup> *Usaha Mengatasi Tsunami Sekilas Pengalaman Jepang, Aneka Jepang*, Edisi 310-311 (2005), hlm.10.

Sifat orang Jepang yang tercermin dari sifat alamnya yang paling menonjol, antara lain memiliki semangat hidup yang luar biasa, sifat yang tekun, sehingga masyarakat pekerja Jepang sering diberi julukan *workcholic* atau orang yang "mabuk bekerja". Hal ini disebabkan karena kerajinan dan ketekunan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena sifat dan karakter orang Jepang itulah, Jepang mencapai keberhasilannya menjadi salah satu negara termaju di dunia. Kemajuan Jepang tersebut dimulai ketika terjadi modernisasi dalam berbagai bidang kehidupan yang dapat berakibat terjadinya materialisme, nasionalisme dan juga individualisme dalam berbagai bidang kehidupan bangsa-bangsa di dunia.

Selain itu, yang patut di contoh dari negara Jepang ini, meskipun mereka masuk dalam golongan yang mengalami kemajuan material, namun, mereka dapat mempertahankan rasa keindahan dan harmoninya.

Masyarakat Jepang sangat mencintai alam dan menghargai setiap pergantian musim yang ada di Jepang, yang terdiri dari musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin.

Masyarakat Jepang juga sangat percaya pada budaya tradisional tentang keselarasan hidup manusia dengan alamnya, hal ini membuat kehidupan masyarakat Jepang amat dipengaruhi oleh musim. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa letak geografi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, dimana fenomena alam di Jepang dapat menggambarkan pola kehidupan masyarakatnya.